



**JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS**

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online) 2797-6785



ANALISIS PEMETAAN DAN PENILAIAN RISIKO PADA UKM KUPI BATIGO DIKOTA PADANG

Fadhilla Saskia Difita^a, Raudhatul Hidayah^{b*}, Firdaus, Firdaus^c

^a Staf Junior Peneliti Pusat Pengembangan Akuntansi, Universitas Andalas

^{b*,c}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, email raudhatulhidayah@eb.unand.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK (Times New Roman, Bold, 11pt)
Sejarah artikel: Diterima: 5 November 2024 Diterima revisian: 2 Desember 2024 Diterima publikasi: 31 Desember 2024	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan penilaian risiko pada UKM KUPI Batigo di Kota Padang. UKM KUPI Batigo merupakan UKM yang bergerak di bidang Coffee Shop di Padang. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika bisnis, pemetaan dan penilaian risiko menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mengoptimalkan kinerja bisnis. Adapun metode yang digunakan adalah analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik KUPI Batigo. Pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang terjadi dalam segala aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM KUPI Batigo menghadapi beberapa risiko utama, termasuk fluktuasi harga bahan baku, persaingan pasar yang ketat, serta risiko operasional terkait dengan manajemen stok dan kualitas produk. Berdasarkan pemetaan risiko, beberapa risiko dikategorikan sebagai risiko tinggi yang memerlukan perhatian khusus dan strategi mitigasi yang efektif. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen risiko pada UKM KUPI Batigo, seperti diversifikasi pemasok bahan baku, peningkatan kualitas layanan, dan implementasi sistem manajemen stok yang lebih efisien.</i>
Kata Kunci: Manajemen Risiko, UKM, Pemetaan dan Penilaian	

1. PENDAHULUAN

UKM merupakan singkatan dari Usaha Kecil dan Menengah. UKM kreatif signifikan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, khususnya pada pendapatan nasional,

lapangan kerja dan warisan budaya. Setiap tahunnya, kontribusi UKM mempunyai peningkatan yang cukup baik dari beberapa aspek, seperti unit usaha, lapangan kerja, Pendapatan Domestik Bruto (PDB), total ekspor dan nilai investasi (Wulansacri et al. 2020). Setiawan, (2018) menjelaskan bahwa UKM memiliki potensi yang dapat dikembangkan, berdasarkan penyerapan tenaga kerjanya (99,45%) dan sumbangannya terhadap PDB (30%).

UKM mempunyai peran penting dan memiliki strategi dalam Pembangunan Perekonomian Nasional (As Sajjad et al., 2020). Meskipun UKM memiliki kontribusi yang sangat besar, namun pada pelaksanaannya terdapat risiko yang dihadapi jika tidak dimitigasi dengan baik. Pada bisnis UKM, memiliki dukungan melalui sumber daya manusia yang memadai, mampu bersaing secara global dan memiliki inovasi, orientasi bisnis dan pesaing.

Menurut Organisasi Buruh Internasional, usaha kecil dan menengah saat ini mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja dengan 40% tenaga kerja yang berasal dari industri yang berat dan 60% negara berasal dari negara-negara yang berkembang atau negara baru (As Sajjad et al., 2020).

Di Indonesia, persentase UKM mencapai 99,99% untuk sektor usaha. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2016, kontribusi UKM terhadap PDB nasional sebesar (521, 360,523,965,465 USD) atau 67,57% PDB. Selain itu, UKM memberikan kontribusi terhadap pendapatan ekspor sebesar 14,06% (521360523,97 USD) dari total ekspor nasional. Karena kontribusinya yang besar dari berbagai banyak sektor, para peneliti harus membimbing usaha kecil untuk memiliki praktik manajemen yang baik untuk meningkatkan kinerja kerja mereka (As Sajjad et al., 2020).

Kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga peluang usaha untuk membuka UKM sangat luas dan menghadapi segala tantangan operasional disamping berbagai risiko yang akan dihadapi kedepannya. Kemungkinan terjadinya suatu risiko yang salah atau tidak diinginkan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Lai & Lau, 2012).

Catur & Nadia, (2018) menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah upaya untuk menerapkan kebijakan dan peraturan manajemen. Proses ini dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi penggunaan dan pengendalian risiko. Kontrol ini dilakukan untuk melindungi masyarakat, lingkungan perusahaan, dan karyawan. Risiko adalah sesuatu yang menimbulkan ketidakpastian tentang kapan suatu peristiwa akan terjadi. Baik peristiwa tersebut menyebabkan kerugian kecil atau besar yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang manajemen risiko di sektor UKM menunjukkan bahwa memahami manajemen risiko dapat membantu UKM menghindari krisis dan risiko sistematis

(Santoso & Erstiawan, 2021). Namun berdasarkan hasil observasi, sebagian besar UKM di Kota Padang khususnya coffee shop belum menerapkan dan memahami mitigasi risiko yang baik. Diketahui bahwa pemilik usaha secara sadar memahami adanya risiko pada setiap tindakan yang mereka lakukan selama proses bisnis. Namun, karena pemilik usaha belum memahami dan tidak mengerti bagaimana menilai risiko, apakah mitigasi yang dilakukan sudah baik dan memberikan dampak positif bagi bisnis, dan bagaimana merancang mitigasi yang baik (Langston & Ghanbaripour, 2016).

Pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen risiko telah diteliti oleh (Nanthuru et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai manajemen risiko penting dilakukan UKM agar terhindar dari krisis. Namun pada faktanya bahwa pelaku UKM belum dan tidak melakukan manajemen risiko. Hal ini sering terjadi akibat kurangnya literasi pelaku UKM dalam memahami pentingnya manajemen risiko.

Coffee shop menjadi tren dalam ide pembuatan bisnis UKM yaitu didukung oleh tingginya minat konsumsi minuman olahan kopi oleh konsumen. Inovasi dilakukan dari penciptaan produk, rasa, desain tempat, kemasan diupayakan dapat menarik dimata konsumen dan dapat mengungguli pasar coffee shop. Tren ini menyebabkan banyaknya bermunculan coffee shop di Indonesia khususnya di kota-kota besar. Kota Padang juga tidak ketinggalan dalam perkembangan coffee shop ini. Usaha coffee shop atau kedai kopi di Kota Padang terus tumbuh, hampir di setiap sudut jalan pusat kota hingga kawasan pinggiran usaha dengan menu utama kopi ini dengan mudah ditemukan (Hidayat, 2021).

Pengintegrasian manajemen risiko kedalam UKM dapat menghasilkan manfaat yang sama seperti perusahaan besar, memungkinkan pelaku UKM bertindak secara strategis, mengantisipasi segala jenis risiko, dan dapat mengendalikan ancaman risiko yang akan dihadapi. Beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UKM belum menerapkan manajemen risiko adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap pentingnya manajemen risiko serta keterbatasan sumber daya manusia yang belum dapat menerapkan manajemen risiko sepenuhnya (Yakob et al., 2019).

Kupi Batigo merupakan salah satu Coffee Shop yang berdiri di Kota Padang. Kupi Batigo berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.19 Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang. Kupi Batigo telah berdiri sejak tahun 2019 dan memiliki lebih dari 10 karyawan yang bekerja didalamnya. Sehingga Kupi Batigo dipilih menjadi objek dalam penelitian ini dalam membuat pemetaan dan penilaian risiko yang baik sehingga diharapkan dapat mampu bertahan dalam keadaan sulit sekalipun, dan dapat ditiru oleh UKM lain yang berada di Kota Padang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Enterprise Risk Management

ERM adalah pendekatan sistematis dan terintegrasi terhadap pengelolaan total risiko itu yang dihadapi oleh perusahaan (Dickinson, 2001). Hal ini digunakan kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasi, modal ekonomis, dan risiko lainnya dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan khususnya UKM (Bromiley et al., 2015). Dalam hal pengelolaan risiko, perusahaan memerlukan pengelolaan risiko khusus untuk menilai, mengukur, merespon, atau menangani semua risiko yang terjadi di lingkungan perusahaan, dan mengendalikan konsekuensi dari kejadian tersebut untuk mengurangi kerugian perusahaan (Lai & Lau, 2012). Oleh karena itu, ERM merupakan upaya metode yang dapat diterapkan. Alasan ERM diterapkan karena agar perusahaan dapat menyusun informasi-informasi tentang risiko yang efektif. Dengan menggunakan ERM, UKM dapat mengoptimalkan kinerja dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik dengan membantu dan memengaruhi keputusan bisnis.

Salah satu manfaat ERM dalam upaya mengelola risiko yang ada di dalam usaha kecil dan menengah bahwa dapat membantu bagian manajemen dan dapat meminimalkan risiko kerugian. (Hanggraeni et al., 2019), menjelaskan bahwa dalam upaya risiko yang mungkin terjadi, perlu dilakukan pengelolaan risiko yang terstruktur dan terencana. ERM pendekatan yang dapat memahami risiko secara baik sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan UKM dalam pengendalian risiko. Perusahaan harus menerapkan prosedur pengelolaan risiko yang khusus untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi dan terjadi di dalam perusahaan. Metode ERM dapat membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi, menilai atau mengukur, merespon, menangani, dan mengendalikan potensi risiko. (Nugroho, 2014) menyatakan bahwa Enterprise Risk Manajemen (ERM) digunakan sebagai media untuk mengelola risiko yang ada pada setiap usaha dan tingkat risiko yang dapat diterima oleh suatu usaha.

2.2. Manajemen Risiko

Untuk mengidentifikasi, memantau, menetapkan solusi, dan melaporkan risiko yang terjadi pada setiap tindakan atau proses, manajemen risiko adalah metode yang sistematis dan logis. Istilah "manajemen risiko" digunakan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, perbankan, dan ekonomi negara. Karena risiko selalu dikaitkan dengan ketidakpastian, ada banyak pengertian tentang manajemen risiko, salah satunya adalah risiko dampak pembangunan, yang dikaitkan dengan kemungkinan akibat buruk (Efriyani, 2017).

(Falkner & Hiebl, 2015) berpendapat bahwa “salah menilai atau gagal mengenali risiko dalam kasus terburuk dapat memiliki konsekuensi bahaya, mulai dari kehilangan pelanggan

hingga tanggung jawab yang dapat merusak, kerusakan lingkungan dan bahkan mungkin kebangkrutan”. Dengan adanya pengelolaan manajemen risiko dalam sebuah UKM, maka risiko dapat diatasi secara tepat dan signifikan sehingga dapat menghindari kegagalan sebuah UKM dalam meraih keuntungan. Dalam akuntansi Eropa menyebutkan bahwasanya ada beberapa keuntungan dalam mengelola risiko pada UKM, manajemen risiko dapat membantu untuk menghadapi risiko baru yang baru muncul, membantu UKM sukses dalam usaha, menghadapi persyaratan rantai pasokan, meningkatkan akses terhadap asuransi.

2.3. Risiko

(Alifiana, 2020) menyatakan bahwa risiko dan bahaya merupakan dua kata yang digunakan dalam kosakata Inggris yang menggambarkan konsep risiko. Risiko adalah potensi yang dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian, tetapi dalam kehidupan sehari-hari, bahaya sama dengan potensi yang menghasilkan kerugian. Risiko adalah kemungkinan keuntungan atau kerugian yang muncul sebagai akibat paparan bahaya, cenderung ke sisi negatif.

a. Risiko dan Profitabilitas

Dalam hal ini risiko focus pada kemungkinan kejadian yang akan terjadi, definisi lebih luasnya yaitu berhubungan dengan suatu kejadian yang akan terjadi atau konsekuensi dari suatu kejadian.

b. Risiko dan ancaman

Risiko berbeda dengan ancaman. Ancaman merupakan kemungkinan keterjadian kecil atau kejadian yang tingkat konsekuensi negatif sangat besar. Risiko merupakan kemungkinan besar dari suatu kejadian, dimana terdapat informasi yang cukup untuk membuat penilaian dari kemungkinan dan konsekuensi.

Jenis-Jenis Risiko:

(Rozi, 2016) jenis-jenis risiko secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu risiko spekulatif dan risiko murni.

- a) Risiko Spekulatif merupakan ketika ada dua kemungkinan yang terjadi. Potensi kerugian serta kemungkinan keuntungan atau ketidakpastian, seperti saham di bursa efek. Risiko ini terbagi 3 yaitu Risiko pasar, likuiditas dan operasional.
- b) Risiko Murni disebut dengan risiko yang tidak sengaja, risiko murni merupakan risiko yang jika sesuatu terjadi menimbulkan kerugian dan terjadinya tidak disengaja. Misalnya seperti kebakaran, bencana alam, dll.

2.4. Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah biasanya mengabaikan aspek bisnis seperti manajemen keuangan, produksi, staff dan pemasaran. Penting bagi UKM untuk meningkatkan efektivitas

usahanya karena mereka adalah ujung tombok perekonomian negara. Efektivitas usaha akan dipengaruhi oleh pengelolaan fungsional yang baik (Bismala, 2017). UKM termasuk dalam pengelompokan jenis usaha yang mencakup industri dan perdagangan. Penjelasan tentang UKM berbeda di setiap negara. Definisi tersebut mencakup minimal dua elemen: aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

2.5. International Organization for Standardization (ISO) 31000

ISO (International Organization for Standardization) merupakan organisasi non-pemerintah yang beranggotakan Badan Standarisasi Nasional setiap negara. Salah satu standar internasional dalam bidang sistem manajemen adalah ISO 31000 Risk Management-Principles and Guidelines. ISO 31000 terbit pada tahun 2009 dan menjadi standar nasional manajemen risiko di banyak negara, termasuk Indonesia yang mengadopsi menjadi SNI ISO 31000. Pada tahun 2018, revisi pertama ISO 31000 yang pertama terbit pada tahun 2009. ISO 31000 merupakan standar internasional yang bertujuan menyediakan prinsip kerangka kerja dan prosedur untuk melakukan manajemen risiko.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dari dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seorang informan dan perilaku yang bisa diamati (Sugiyono, 2010).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.19, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25111. Peneliti memilih UKM ini karena untuk mengidentifikasi potensi risiko dan mengembangkan cara yang efektif agar dapat mengurangi dampak risiko yang terjadi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 7 Mei 2024 di KUPI Batigo. Sumber data informan diperoleh melalui wawancara dengan manajer operasional KUPI Batigo.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu UKM yang berada di Kota

Padang, khususnya pada sektor Coffee Shop yang akan dinilai faktor risiko pada setiap aspek risiko yang telah ditentukan.

3.4. Sumber Data dan Informan

a. Sumber data

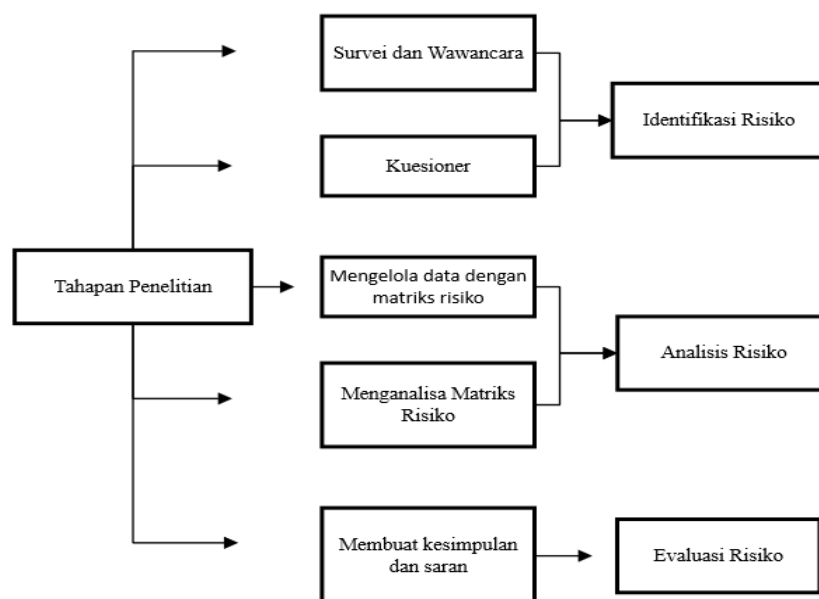
Sumber data dalam penelitian ini adalah keterangan yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari manajer bagian operasional Kupa Batigo.

b. Informasi

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang berupa manusia (narasumber) perannya sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber tidak hanya memberikan tanggapan terhadap peneliti, tetapi narasumber dapat menentukan arah dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dari Kupa Batigo yang diwakili oleh Manajer Operasional, yang bernama Hamzah. Jumlah karyawan Kupa Batigo berjumlah 10 orang. Cabang Kupa Batigo ada 3 tempat, yaitu di KH. Ahmad Dahlan (samping masjid Raya Sumbar), Pantai Teluk Buo dan Painan.

3.5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mengacu pada standar ISO 31000 tentang manajemen risiko. Menurut ISO 31000 (Charles R. Vorst et al., 2018) proses penilaian risiko dimulai dari identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko. Berikut tahapan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

- 1) Survei dan wawancara

Survei merupakan Teknik pengumpulan data dari masyarakat dengan menggunakan kuesioner atau pertanyaan yang telah terstruktur. Dalam hal ini, proses wawancara adalah kunci untuk pengumpulan informasi yang sukses. Selain itu, kualitas informasi yang dikumpulkan juga dipengaruhi oleh seberapa bagus kecapakan pewawancara. Untuk membuat responden terlibat dalam survei dan mencatat informasi mereka merupakan tanggungjawab pewawancara.

2) Uji Pilot Kuesioner

Kuesioner hasil dan kegiatan survei wawancara yang telah dilakukan beberapa kali perubahan ini kemudian disusun untuk dilakukan uji pilot. Uji Pilot merupakan sebuah versi kecil dari sebuah penelitian atau suatu percobaan (trial run), yang dilaksanakan sebagai persiapan bagi studi yang lebih besar. Uji pilot bisa juga merupakan sebuah pengujian awal atau upaya coba-coba atas instrument penelitian.

3) Mengelola data dengan matriks risiko

Dalam penilaian tingkat kemungkinan kejadian dan dampak terjadinya sebuah risiko, dapat menggunakan frekuensi yang diambil dengan skala angka 1-10, dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tingkat Frekuensi Kejadian

Tingkat	Kejadian
1-2	Tidak Pernah
3-4	Jarang
5-6	Cukup Sering
7-8	Sering
9-10	Sangat Sering

Tabel 3. 2 Tingkat Dampak

Rentan Skala	Dampak
1-2	Sangat Kecil
3-4	Kecil
5-6	Sedang
7-8	Besar
9-10	Sangat Besar

4) Melakukan Penginputan dalam Analysis Chart

Setelah melakukan pemetaan risiko maka setiap risiko akan dianalisis sesuai dengan kuadran yang ada. Maka analysis chart sangat membantu dalam melanjutkan pemetaan risiko sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data risiko UKM yang menjadi sampel.

Dari kuadran di atas (Richter et al., 2011) membagi kuadran menjadi 4 bagian yaitu:

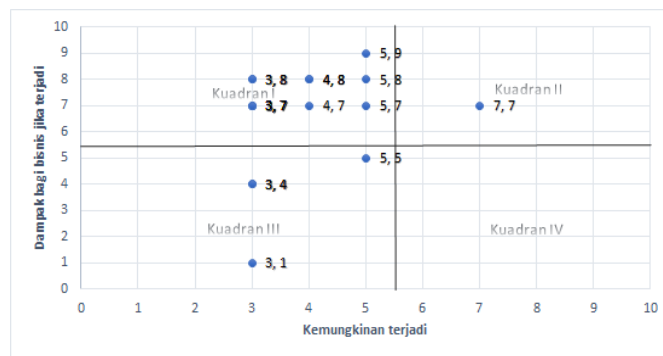
- Kuadran I (Low probability, high impact= moderate risk)
- Kuadran II (High probability, high impact= high risk)
- Kuadran III (Low probability, low impact= low risk)
- Kuadran IV (High probability, low impact= moderate risk)

5. Penyimpulan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengukuran kualitatif dengan skala angka 1-10. Penyimpulan hasil penelitian ini menempatkan setiap risiko yang diteliti kedalam kuadran Analysis Chart, yang mana pada setiap kuadran terdapat penilaian yang berbeda untuk setiap risiko berdasarkan tingkat keterjadian (Likelihood) dan dampak (Significance) yang diperoleh dari informan.

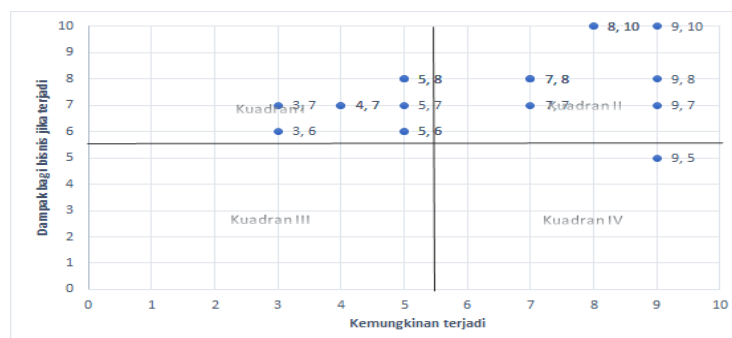
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Aspek Bahan Baku



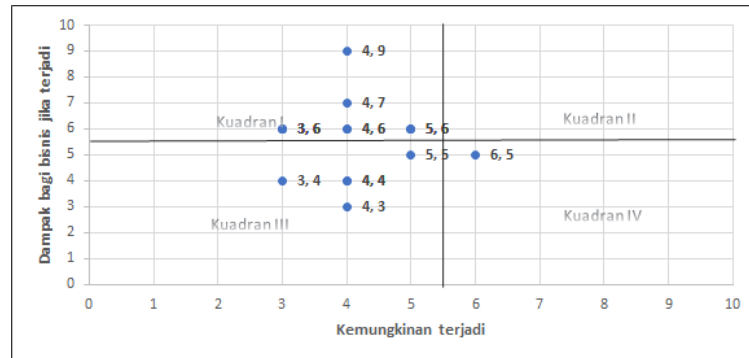
Bahan baku memiliki peran yang penting dalam menjalankan setiap usaha. Jika bahan baku tidak ada, usaha pasti tidak bisa melanjutkan proses produksi dan menjual produknya. Kegunaan bahan baku bagi Kupu Batigo sangat penting untuk usaha yang dijalankannya. Bahan baku seperti biji kopi, susu dan gula berpengaruh langsung pada minuman yang disajikan. Biji kopi berkualitas tinggi dan segar dapat menghasilkan cita rasa kopi yang baik. Oleh karena itu, kuadran I memiliki tingkat risiko yang paling banyak terjadi yang menunjukkan bahwa sebuah risiko yang memiliki peluang terjadi rendah, namun berdampak besar jika terjadi.

4.2. Aspek Pelanggan



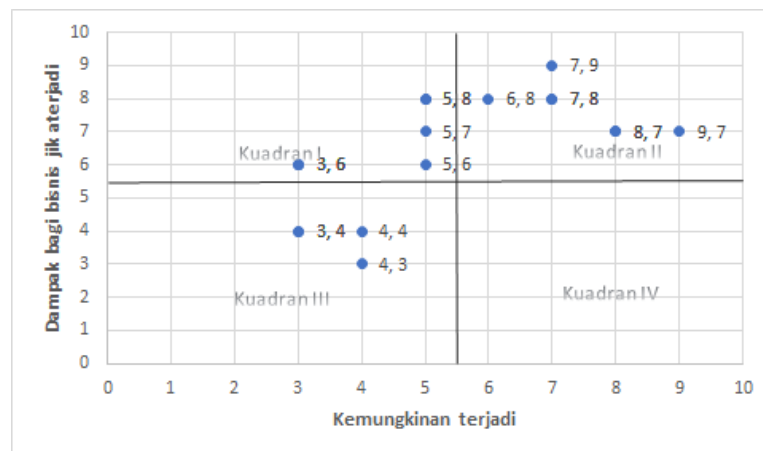
Aspek pelanggan memiliki tingkat risiko imbang pada kuadran I dan kuadran II. Kuadran I menunjukkan peluang terjadi rendah namun berdampak besar jika terjadi dan kuadran II yang menunjukkan sebuah risiko sering terjadi dan sangat berdampak bagi bisnis. Sementara risiko pada kuadran II termasuk risiko yang berbahaya. Oleh karena itu, Kupa Batigo harus meminimalisasi risiko pada kuadran II agar tidak berdampak signifikan pada pelanggan.

4.3. Aspek Pemasok



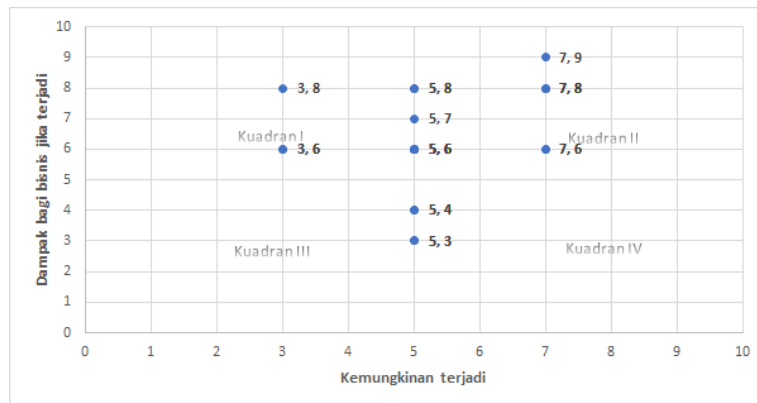
Aspek pemasok memiliki tingkat risiko yang memiliki peluang terjadinya rendah namun berdampak besar jika terjadi, yaitu kuadran I. Risiko pemasok membutuhkan penanganan yang lanjut tergantung dari dampak yang diberikan.

4.4. Aspek Pesaing



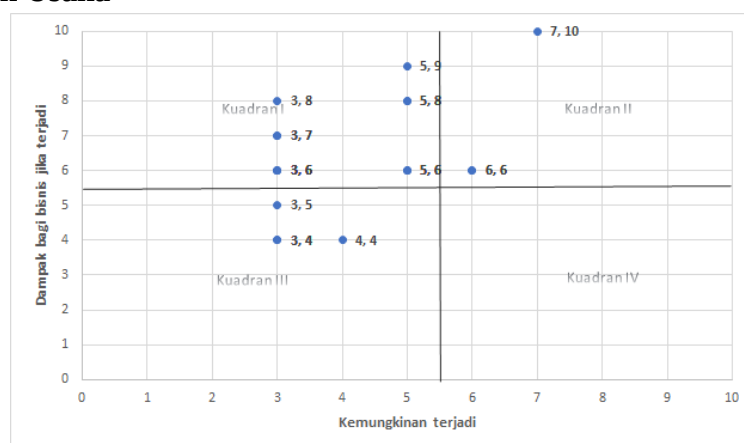
Risiko yang banyak dihadapi pada aspek pesaing pada kuadran II menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi sering terjadi dan berdampak bagi bisnis jika risiko terjadi.

4.5. Aspek Karyawan



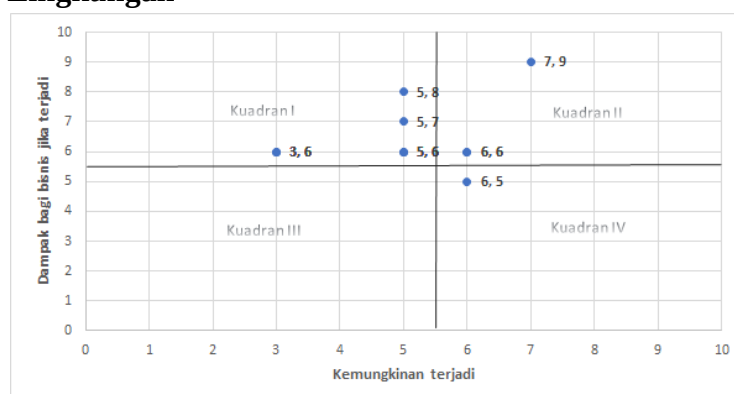
Risiko yang dihadapi pada aspek karyawan terletak pada kuadran I yang menunjukkan bahwa risiko yang terjadi rendah namun berdampak besar jika terjadi pada bisnis.

4.6. Aspek Keamanan Usaha



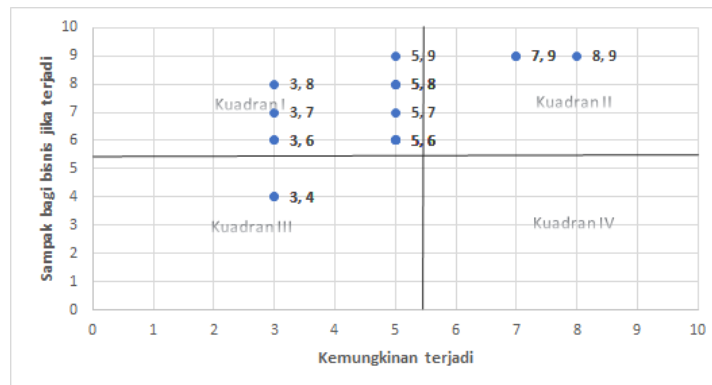
Risiko yang dihadapi pada aspek keamanan usaha berada pada kuadran I menunjukkan bahwa risiko yang memiliki peluang terjadi rendah namun berdampak besar jika terjadi. Risiko berada pada tingkat menengah dan membutuhkan penanganan yang lanjut tergantung dari dampak yang terjadi.

4.7. Aspek Legal dan Lingkungan



Risiko yang sering terjadi pada aspek legal dan lingkungan berada pada kuadran I yang menunjukkan risiko yang terjadi rendah namun berdampak besar jika terjadi.

4.8. Aspek Keuangan



Risiko yang banyak terjadi pada aspek keuangan terdapat pada kuadran I yang menunjukkan risiko yang terjadi rendah namun berdampak besar jika terjadi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemetaan dan Penilaian Risiko pada Kupa Batigo Padang, dapat disimpulkan bahwa risiko yang terjadi pada setiap aspek cenderung sama yaitu pada kuadran I yang menunjukkan jika risiko atau tingkat kekhawatiran terjadi rendah, namun berdampak besar pada bisnis jika terjadi. Pada aspek pelanggan dan pesaing Kupa Batigo mempunyai tingkat risiko yang sering terjadi dan berdampak besar jika risiko terjadi. Risiko pada Kuadran II termasuk risiko yang berbahaya. Kupa Batigo harus meminimalisasi risiko yang terjadi pada kuadran II ini, karena sangat berdampak bagi usaha mereka. Pelanggan bisa berpindah tempat untuk mendapatkan kenyamanan mereka, pesaing *coffee shop* saat ini semakin banyak dan lebih berinovasi dalam menciptakan ide bisnis mereka. Oleh karena itu, kupa batigo harus membuat pelanggan mereka nyaman seperti menyediakan tempat indoor yang ber-AC, membuat menu yang lebih bervariasi dan mempertahankan cita rasa.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya. Pertama menambahkan atau menjelaskan kekhawatiran dan risiko pada setiap aspek bisnis. Kedua melakukan penelitian lebih dari satu jenis UKM yang sama. Ketiga melakukan penelitian di jenis bisnis berbeda seperti bisnis makanan, supermarket, toko pakaian, toko bangunan dan bisnis lainnya. Jadi, kita dapat membantu lebih banyak UKM dapat menghadapi dan meminimalisasi risikonya.

REFERENSI

- Alifiana, M. A. (2020). Modul Potensi Risiko UMKM. 1–26.
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. 18(1), 51.
- Bismala, L. (2017). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. 5(1), 19–26.
- Bromiley, P., Michael, Nair, A., & Rustambekov, E. (2015). Enterprise Risk Management: Review, Critique, and Research Directions. 48(4), 265–276.

- Catur, Y., & Nadia, H. (2018). Analisis Risiko Keselamatan dan Keselamatan Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(3), 1–10.
- Charles R. Vorst, Priyarsono, D. S., & Budiman, A. (2018). Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000.
- Dickinson, G. (2001). Source: The Geneva Papers on Risk and Insurance. 26(3), 360–366.
- Efriyani, A. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank. 1–109.
- Falkner, E. M., & Hiebl, M. R. W. (2015). Risk management in SMEs: a systematic review of available evidence. 16(2), 122–144.
- Hanggraeni, D., Triana, D. R., Kuswanto, L. S., Alfarisi, M. I., & Rahayu, R. H. (2019). Identifikasi Dan Mitigasi Risiko Strategik Menggunakan Ife-Efe Matrix: Studi Kasus Bpjs Kesehatan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3), 147–162.
- Hidayat, R. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Coffee Shop Kelokopi dengan SWOT Analysis dan Boston Consulting Group (BCG). In *Jurnal Batusangkar* (Vol. 5, Issue 2).
- Lai, I. K. W., & Lau, H. C. W. (2012). A hybrid risk management model: A case study of the textile industry. 23(5), 665–680.
- Langston, C., & Ghanbaripour, A. N. (2016). A management maturity model (MMM) for project-based organisational performance assessment. *Construction Economics and Building*, 16(4), 68–85.
- Nanthuru, B., Pingfeng, L., & Guihua, N. (2018). An Assessment of Risk Management Practices of SME Taxpayers in Malawi and their Impact on Tax Compliance. 4(4), 7–17.
- Nugroho, W. A. (2014). Penerapan Enterprise Risk Management Pada Developer Property Pt. Luas Nusantara Di Bojonegoro, Jawa Timur. 2(2), 1–18.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2011). *COSO ENTERPRISE RISK MANAGEMENT second edition*.
- Rozi, M. F. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (pp. 1–28).
- Santoso, R., & Erstiawan, M. S. (2021). Implementation of Financial Risk Management in Batik MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1–7.
- Setiawan, B. (2018). Edukasi E-Commerce Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 106–110. <https://doi.org/10.36982/jam.v2i2.531>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.

- Wulansari, N. A., Ranihusna, D., & Wijaya, A. P. (2020). The role of knowledge management in MSMEs business performance. 485(1).
- Yakob, S., Hafizuddin, B. A. M., Rubayah, Aufa, N., & Raziff, M. (2019). The Effect of Enterprise Risk Management Practice on SME The Effect of Enterprise Risk Management Practice on SME Performance. 13(2).